

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang memiliki maksud dan tujuan dalam penulisannya. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Tarigan (2008:24) mengungkapkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nurgiyantoro (2010:273) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Menurut Suparno dan Yunus (2010:1-3) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis yang dimaksud setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu upaya seseorang untuk mengekspresikan pikiran tau perasaan

yang di sampaikan kepada orang lain secara tidak langsung, yang berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

#### b. Tujuan Menulis

Setiap tulisan mempunyai beberapa tujuan, yang dimaksud dengan tujuan menulis adalah “response atau jawaban dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini Tarigan (2013:22) menyatakan:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*)
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literar (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expresif discourse*)

Sehubungan dengan “tujuan” penulis suatu tulisan, Dalman (2014:1-3) merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar di sekolah, menulis sebuah karangan digunakan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, atau karangan bebas.

#### 2) Tujuan Estensi

Tujuan ini digunakan untuk menciptakan sebuah keindahan. Biasanya digunakan untuk menulis puisi, cerpen, ataupun novel. Untuk itu penulis pada

umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan menulis dalam memperhatikan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

### 3) Tujuan Penerangan

Tujuan penerangan ini biasanya digunakan untuk untuk menulis surat kabar atau majalah. Tujuan utama penulis dalam membuat tulisan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

### 4) Tujuan Pernyataan Diri

Dalam tujuan pernyataan diri ditulis apa bila seseorang melakukan kesalahan. Biasanya seseorang ini menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah ia perbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi penulis surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk menyatakan diri.

### 5) Tujuan Kreatif

Menulis biasanya selalu berhubungan dengan prosa kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Apabila seseorang menulis maka orang ini akan menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisannya.

### 6) Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

### c. Manfaat menulis

Menulis mempunyai banyak manfaat. Ide dan pemikiran seseorang akan akan lebih awet, menyebar luas, dan dapat dipelajari kembali jika ditungkan dalam bentuk tulisan. Bahkan ada beberapa orang penulis dapat memperoleh popularitas dan namanya bisa mendunia. Buhah pikiran mereka dapat menembus benua lain, mampu mempengaruhi sikap, tindakan dan prilaku orang lain. Para menulis profesional mengaku telah mendapatkan banyak manfaat dari kebiasaan munilis, baik manfaat materi ataupun non materi. Mansur (2012:58) mengemukakan ada empat manfaat dalam mnelis antara lain:

- 1) Memperoleh keberanian dengan melatih kepercayaan diri untuk melawan rasa takut.
- 2) Menyehatkan kulit wajah karena meningkatkan aktifitas sel.
- 3) Mengatasi trauma, munulis dapat dijadikan media untuk mengurangi hal-hal yang membuat trauma.
- 4) Menjernihkan pikiran, kareana menulis merupakan usaha mengespresikan diri dari berbagai kesumpekan, kejengkelan, dan perasaan lain.

### d. Tahap-tahap menulis puisi

Tahap-tahap menulis menurut Semi (2014:46) terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: a) tahap prakarsa, b) tahap lanjutan, dan c) tahap pengakiran. Berikut penjas ketiga tahap tersebut.

#### a) Tahap Prakarsa

Tahap prakarsa adalah tahap pencarian ide untuk dimasukkan dalam betuk tulisan puisi. Ide-ide ini biasa muncul melalui pengalaman-pengalaman siswa

itu sendiri. Melalui pengalaman itulah makin mudah memunculkan ide yang baru sehingga makin mudah untuk menulis puisi.

b) Tahap Pelanjutan

Tahap ini merupakan tahap tindak lanjut dari tahap pencarian ide. Setelah mendapatkan ide dari berbagai sumber dan cara, selanjutnya mengembangkan ide-ide tersebut menjadi sebuah puisi. Dalam tahap pelanjutan ini, setelah dikembangkan kemudian direvisi, karena manusia tidak akan lepas dari kesalahan.

c) Tahap pengakhiran

Adapun puisi yang diajarkan siswa adalah puisi transparan yang merupakan bentuk puisi sederhana. Selain itu, dalam latihan penulis puisi ini tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa. Siswa diharapkan dapat memperoleh ide baru yang muncul dari kedalaman puisinya.

## **2. Keterampilan Menulis**

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Iskandarwassid (2011:258) berpendapat hal ini disebabkan oleh kemampuan menulis menhendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa hingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang yang untuk menuangkan ide, gagasan, dengan menggunakan rangkaian bahasa yang baik dan benar. Lestri (2009:2) untuk menguasai keterampilan menulis, pertama-tama harus ada niat yang yaitu dengan menumbuhkan motivasi yang kuat dalam diri. Motivasi bisa berbagai macam, contohnya ingin menjadi penulis terkenal, mengajari masyarakat. Mencerdaskan bangsa atau sekedar memuaskan diri karena sudah mengekspresikan gagasannya. Untuk itu maka harus banyak belajar dan berlatih dengan sering melakukan praktek menulis.

Wiyanto (2006:7) berpendapat bahwa keterampilan menulis akan baik apabila memiliki:

- a) Kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis.
- b) Kepekaan terhadap kondisi pembaca
- c) Kemampuan menyusun perencanaan penelitian
- d) Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia
- e) Kemampan memulai menulis.
- f) Kemampuan memeriksa kekurangan diri.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik maka setiap penulis harus memiliki dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian, dan keterampilan perwajahan. Lestari (2009:3) Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Keterampilan penyajian meliputi keterampilan bentuk dan pengembangan paragraf, merinci pokok bahasa dan sub pokok bahasan kedalam susunan yang sistematis. Keterampilan perwajahan mencakup pengaturan topografi, dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif.

### 3. Puisi

Puisi meruakan sebuah karya sastra yang mempunyai nilai estetik (seni) yang tinggi dan berasal dari intepretasi pengalaman hidup manusia yang diubah dalam wujud yang paling berkesan atau sebagai hasil dari imajinasi dan gagasan penyair yang dituangkan dalam bentuk tipografi yang sprsifik.

#### a. Hakikat Puisi

Pada kenyataanya tidak mudah untuk mendefinisikan puisi, seakan-akan definisi yang telah ada pun dianggap kurang tepat, tidak memuaskan. Akibatnya dari waktu ke waktu selalu lahir definisi yang telah ada.

Dalam pembuatan definisi terdapat batasan-batsan dalam membuat sebuah definisi. Sukino (2010:113) memberikan batasan, puisi merupakan pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya kemudian mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang di dapat dari kehidupan individu dan sosial yang diungkapkan dengan teknik tertentu. Sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

#### b. Unsur Pembagun Puisi

##### 1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik pada puisi adalah unsur yang membangun puisi dari dalam, berikut adalah unsur intrinsik puisi:

##### a) Unsur Isi atau Makna

Puisi merupakan seni perkataan yang mesra dari pengarang yang mendapatkan inspirasi dengan mengumpulka kata-kata untuk mengespresikan perasaanya. Menulis puisi dilakukan dengan cara melontarkan ide mereka dengan penuh semangat Ibrahim (1987:62). Kiasaannya dan perbandingan mereka dahsyat dan ada pula yang memakai kata-kata kiasan dan perbandingan yang mudah dimengerti.

Isi atau makna yang berkaitan dengan ide atau skematika penyair yang akan ditungkan dalam bentuk puisi. Dalam isi biasanya akan menjiwai keseluruhan puisi. Dalam membuat puisi sering mengusung makna ambiguitas yang tinggi. Artinya bahwa puisi yang baik adalah puisi yang mempunyai karakter *multi-inter-pretation* atau secara gampang makna ganda. Sedikit kata, tapi banyak memuat makna arti. Selain itu dalam membuat puisi yang baik terletak pada pilihan idiom kata yang digunakan dalam mengungkapkan.

Berangkat dari sinilah semua makna menulis puisi yang biak adalah saat seseorang tersebut telah menulis apa saja yang terasa mendesak hati dan emosi penulisnya. Desakan hati (emosi) disebut sebagai bisikan hati, dan kemudian secara akademis dinyatakan sebagai intuisi.

#### b) Unsur Struktur

Unsur struktur disebut juga sebagai metode puisi, merupakan sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. berikut adalah unsur struktur puisi:

##### (1) Judul



Judul adalah unsur esensial puisi. judul puisi yang baik adalah judul yang bisa menggambarkan keseluruhan isi puisi. Hal ini judul dan isi memiliki kesatuan atau keutuhan makna.

## (2) Ritme

Ritme adalah rangkain alun suara. Endah (2010:59) mengemukakan bahwa ritme adalah naik turunnya dalam puisi. Susunan irama akan kelihatan alamiah dan menyenangkan jika penataan bunyi tidak monoton dan mendapatkan penekanan-penekanan pada bagian tertentu sehingga menimbulkan pencerahan.

## (3) Diksi

Diksi dimaknai sebagai pilihan kata. Sukino (2010:117) menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraselogi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraselogi mencakup persoalan kata-kata dalam penglompokan atau susunannya, atau cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi berkaitan dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Sukinto juga menurunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi:

- (a) Diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk penglompokan kata yang tepat atau penggunaan gaya mata yang paling baik digunakan dalam situasi tertentu.
- (b) Diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.

(c) Pilihan kata yang tepat hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata.

Sukino juga mengemukakan dalam hal penggunaan diksi, ada dua jenis puisi yang bisa diidentifikasi, yaitu:

(a) Puisi Profon yaitu, puisi-puisi yang diksi-diksinya menggunakan bahasa sehari-hari, namun sekalipun menggunakan diksi sehari-hari, bukan berarti puisi ini miskin makna perenungan filosofis, puisi tetap memiliki makna yang mendalam.

(b) Puisi Primitis, yaitu puisi-puisi yang menggunakan diksi-diksi metafisis yang perlu perenungan intens untuk memahami maknanya.

Dengan memahami diksi profon dan prismatis maka kita bisa membuat pilihan untuk membuat puisi dengan pola diksi yang mana, yang sesuai dengan keinginan dan kesukaan kita. Semuanya baik selama diciptakan dengan keseriusan sehingga mempunyai makna filosofis yang baik dan mendalam.

#### (4) Citraan (pengimajian)

Citraan dalam puisi mempunyai tujuan untuk menimbulkan kesan atau suasana dari puisi. pencitraan ini terfokus pada gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pengideraan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Citraan juga bermanfaat untuk menciptakan suasana kepuhitan. Berikut macam-macam citraan:

(a) Citraan Penglihatan

Cintaan penglihatan merupakan citraan yang timbul karena adanya daya sarana penglihatan. Citraan ini cenderung membawa imaji pembaca seakan-akan melihat objek. Untuk itu, bagi penulis puisi pemula yang akan berlatih menggunakan citraan penglihatan dapat dengan mudah menungkan benda-benda yang dapat divisualisasikan.

(b) Citraan Pendengaran

Cintaan pendengaran dalam puisi biasanya digunakan oleh penulis untuk merangsang indra pendengaran pembaca.

(c) Citraan Rasa

Citraan rasa digunakan penyair untuk memilih kat-kata untuk membangkitkan emosi pembaca. Kekuan puisi yang menekankan pada citraan dalam bagaimana penulis mampu menyugesti dan mempengaruhi emosi pembaca.

(d) Citraan Rabaan

Secara harfiah citraan ini berkaitan dengan pemberdayaan pengecapan indra kulit. Citraan rebahan dapat di contohkan dengan baris atau kata. “bagai hati tertusuh sembilu”. Citraan ini cenderung menggunkan suasana mencekam, kesedihan, kepasrahan, dan sebagainya.

(e) Citraan Gerak

Citraan gerak ini dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan suatu yang dialami seolah-olah bergerak.

(5) Tema

Tema dalam puisi merupakan inti persoalan yang terjadi jiwa atau dasar tulisan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali hal yang dapat membangkitkan segi-segi perasaan. Kepekaan jiwa penyair akan mudah tergugah karena hal kecil yang mungkin luput oleh mata batin manusia. Biasanya penyair akan menampilkannya dengan rasa kegembiraan, kesepian, keputusasaan, kekecewaan, pengharapan ataupun keimanan dan keberanian. Kepribadian penyair juga akan mewarnai dalam karyanya. Tema yang sama akan terasa berbeda dengan penyair yang lainnya.

(6) Rima

Rima merupakan perulangan bunyi yang sama. Rima bukanlah salah satu unsur yang harus ada dalam, namun rima merupakan unsur yang penting untuk menambah keindahan puisi. Ibrahim (1987:62) menyatakan berikut macam-macam rima:

- (a) Rima sempurna merupakan rima yang apa bila seluruh sukunya akhirnya berirama sama.
- (b) Rima tak sempurna adalah rima yang apa bila sebagian suku akhirnya sama.

(c) Aliterasi, dinamakan rima aliterasi apabila yang berima itu bunyi-bunyi awal pada tiap kata yang sebaris maupun pada baris-baris yang lain.

Contoh: bukan beta bijak berperi, pandai mengubah mendahan syair.

(d) Asonasi, dinamakan rima asonasi bila yang berima adalah vokal yang menjadi rangkai kata-kata, baik pada suatu baris maupun pada baris yang berlainan.

Contoh: sesupak dan sesukal.

(e) Disonasi, dinamakan rima disonasi apabila vokal-vokal yang menjadi rangka kata-kata namun memberikan kesan bunyi-bunyi yang berlawanan.

Contoh: tindak-tanduk dan mondar-mandir

#### (7) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu gambaran keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

Dengan kata yang dikongkretkan, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang digambarkan oleh penyair. Sebagai contoh bagaimana penyair menggambarkan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair menggunakan kata-kata “gadis kecil berkaleng kecil”.

### (8) Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi primatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Kata-kata yang berbentuk bahasa figuratif dapat menciptakan efek tertentu dalam puisi. Untuk menciptakan unsur kepuhitan dapat dimanfaatkan satu sarana kebahasaan, yaitu bahasa bermajas. Sukino (2010:128) berpendapat majas atau gaya bahasa yang sering digunakan dalam menulis puisi yaitu:

(a) Majas personifikasi merupakan jenis majas yang melakukan sifat-sifat manusia kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

Contoh: Angin yang *meraung*, Cinta itu *buta*.

(b) Majas metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat dan tersusun rapi. Biasanya di dalamnya terdapat dua gagasan, yaitu suatu kenyataan, suatu yang dipikirkan, yang menjadi objek dan yang satu lagi merupakan pembandingan terhadap kenyataan tadi.

Contoh: Dimas mata *keranjang*, Dia anak *emas* pamanku.

(c) Majas hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperbesar-besarkan, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Contoh: sempurna sekali, tiada kekurangan satu apa pun dalam hidupnya.

(d) Majas litotes adalah majas yang dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau dalam bentuk

yang berlawanan. Contoh: Iruk Sugiarto *sama sekali bukan pemain jalaran*.

- (e) Mjas ironi merupakan majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Maksud itu dapat dicapai dengan mengemukakan makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya. Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Contoh: Aduh, bersihnya kamar ini, puntung rokok dan sobekan kertas bertebaran di lantai.

#### (9) Tipografi

Tipografi ini berkaitan dengan bentuk penulisan puisi yang menyangkut penggunaan huruf dan tanda baca serta bentuk baik.

#### 2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, namun kehadirannya mempengaruhi karya sastra. Priyatni (2010:74) menjelaskan dalam pengkajian unsur ekstrinsik mencakup aspek historis, psikologis, filsafat dan religius.

Masing-masing pengkajian aspek yang terdapat dalam unsur intrinsik pada puisi:

##### a) Aspek Historis

Aspek historis adalah aspek yang memahami unsur-unsur kesejarahan atau gagasan yang terkandung dalam suatu puisi. Terdapat beberapa aspek tahapan yaitu:

- (1) Memahami tahun, kalau mungkin tanggal dan bulan puisi itu diciptakan atau diterbitkan.

- (2) Memahami peranan penyair.
- (3) Memahami peristiwa historis yang terjadi pada masa itu.
- (4) Membaca puisi secara keseluruhan
- (5) Menghubungkan peristiwa kejadian kesejarahan yang melatar belakangi puisi tersebut.

b) Aspek Psikologis

Aspek ini berkaitan dengan kejiwaan manusia. Pada saat melahirkan imajinasinya, pengarang kadang kala memasukkan pengetahuan tentang psikologi. Teoro-teori pada psikologi dapat menguak watak tokoh dan hokum kausalitas plot, sehingga dapat memperjelas kandungan nilai sastra pada karya sastra yang kita baca.

c) Aspek Filsafat

Aspek ini ada hubungan timbal balik antara sastra dan filsafat. Karya filsafat memberi pengaruh kepada sastrawan dan ahli filsafat dapat dipengaruhi oleh karya sastra.

d) Aspek Religius

Aspek religius ini adanya keyakinan atau nilai keagamaan dalam sebuah karya sastra. Aspek ini sudah ada sejak lama, sejak adanya tradisi lisan. Sastra lisan yang tersebar di masyarakat secara umum selalu menekankan aspek nilai religius. Hal ini dapat lihat pada tema-tema umum karya sastra, seperti yang benar akan menang atau mendapatkan kebahagiaan, sedangkan yang salah akan kalah dan mengalami penderitaan.



#### 4. Metode Akrostik Menulis Puisi

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata *methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* mempunyai arti melalui dan *hodos* mempunyai arti berattijalan. Jadi metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur.

Metode adalah cara yang untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun mencapai secara optimal. Hasta (2015:159) metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.

Hasta menjelaskan pada bukunya bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu:

- a) Metode akrostik yaitu metode yang dapat digunakan dengan cara menyusun kata secara vertikal, yang mana setiap hurufnya akan menjadi huruf awal penyusun baris-baris puisi.
- b) Metode deskripsi adalah metode dengan menggambarkan segala sesuatu yang tertangkap indra.
- c) Metode mengandai yaitu suatu metode yang di pakai dalam pembuatan puisi- puisi sufi untuk menyebut Sang Kekasih sebagai Zat Yang Murah Hati.
- d) Metode dramatis yaitu metode penulisan puisi yang didalamnya disiptakan sebuah cerita yang melibatkan konflik dan emosi.

Dalam macam-macam metode di atas maka dipilihlah salah satu metode untuk menulis puisi yaitu metode akrostik. Puisi akrostik adalah puisi yang huruf pertama pada kata pertama tiap barisnya jika dibaca secara vertikal membentuk

sebuah kata, frasa, atau kalimat. Metode ini sangat cocok digunakan pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) karena selain mudah metode dan menyenangkan bagi yang belum pernah menulis. Selain itu, metode ini merupakan salah satu bentuk latihan penyegaran.

Akrotik berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*acroos*” yang artinya bagian luar dan “*stichos*” yang mempunyai artiian sebuah garis. Kata akrostik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belum ada penjelasannya, namun dalam kamus Inggris-Indonesia *acrostic* (diserap menjadi akrostik) yang berti sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awalnya atau huruf akhirnya setiap barisnya merupakan sebuah kata atau nama diri. Oleh karena itu, metode akrostik cocok digunakan dalam penciptaan sajak (puisi).

Dalam menengungkapkan pola akrostik Basuki (2013:116) menjelaskan ada 3 jenis yaitu:

- a) Huruf awal kata pertama dari setiap baris dapat menjadi suatu nama pribadi jika dibaca secara menurun
- b) Huruf awal kata pertama dari setiap baris dapat menjadi suatu kalimat jika dibaca secara menyeluruh
- c) Huruf awal kata pertama dari setiap baris disusun berdasarkan urutan alphabet.

Fungsi bentuk akrostik yaitu:

- a) Suatu bentuk artistik yang nama penyair dapat mengekspresikan pemikirannya dalam bentuk tertentu.
- b) Suatu cara pendidikan yang memudahkan untuk menghafal bagi para pengajar.

c) Bentuk ingin menyampaikan suatu yang lengkap atau sempurna.

Puisi Akrotik biasanya membicarakan apa yang akan menjadi susunan huruf yang membentuk sebuah kalimat di awal baris. Puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai setiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan **topik** kata yang penting. Pada puisi akrostik berbeda dengan puisi yang lain, hal ini dikarenakan pada huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima jumlah baris dalam puisi akrostik ini dapat bervariasi karepada pada pusisi **akrostik** lebih dari puisi deskriptif yang menjelaskan kata yang dibentuk.

Siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata dalam puisi akrostik karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrotik ini merupakan salah satu kegiatan menullis puisi yang paling sukses bagi penulis pemula. Deskripsi menjadi tidak penting, yang terpenting adalah mengaitkan huruf awal dengan gagasan yang dikemukakan. Cara membuat puisi akrostik adalah:

- a) Mencari nama seseorang atau nama tepat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan.
- b) Menyusun kalimat atau kata untuk tersebut secara vertikal
- c) Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata
- d) Merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang disusun
- e) Menyusun diksi-diksi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal

Contoh puisi dengan metode akrostik:

**TAUFIQ ISMAIL**

*Tuan, adakah yang lebih indah dari puisi dan lagu penyentuh kalbu?*

*Adakah yang lebih nyaring dari denting piano dan sayat cello?*

*Untuk diri yang hening, untuk hiruk pikuk isi kepala dan sekelebat*

*Fatamorgana, inilah Sajadah Panjang yang membentang dan menyetil*

*Ingatan tentang sebuah masa: Puisi hakiki, Kembali aku ditarik sepi*

*Quran dan senyap menghendap diam-diam tiap kalimat*

*Ilusi yan selama ini merajai, singsinglah*

*Singsingkanlah keakuanku dengan kata-kata dan irama*

*Meresap meryaplah di sendi dan nadi-nadi, menganlunlah sebagaimana*

*Ada Anak Bertanya pada Bapaknya yang rancak dan menghentak*

*Ingatlah aku akan sebuah masa ketika semua tiba-tiba menjadi senyap*

*Lengkaplah segala lagu dan kalimat*

### **Guru Sejati**

Getaran suara yang merdu

Ungkapkan kata demi kata penuh makna

Ratusan bahkan ribuan puisi tak kan mampu

Untaikan kata-kata yang penuh cinta

Semangat yang menbara

Engkau persembahkan untuk mereka

Jembatan ilmu “Sang Pencetak Bangsa”

Ataukah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”

Telah habis kata, tetap penuh rasa

## **5. Kelebihan Metode Akrostik**

Puisi yang disusun dengan metode akrostik berbeda dengan puisi yang lain karena jika huruf-huruf awal barisnya dibaca vertikal maka akan membentuk kata. Menurut Peter C. Crainger model kata yang digunakan akan membawa pengalaman peserta didik pada sesuatu yang telah dikenal dan dipahami mereka sebelumnya (topik tertentu). Hal tersebut tentunya akan membantu proses belajar mengajar di dalam kelas. Keunggulan menulis puisi dengan teknik akrostik, yakni lebih variatif pada pola rima dan jumlah barisnya. Pola rima dan jumlah barisnya dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena menjelaskan kata yang terbentuk. Mudah untuk dilakukan dan tidak memerlukan biaya yang banyak.

## **6. Kekurangan Metode Akrostik**

Menurut Peter C. Crainger kekurangan metode akrostik tradisional menggunakan sebuah nama atau frasa yang ditulis secara vertikal, yaitu setiap baris dalam puisi dinilai dengan huruf pertama dari kata yang digunakan. Menulis puisi dengan metode akrostik ini akan terkesan kurang memperhatikan kaidah rasa.

## 7. Langkah-langkah Penerapan Metode Akrostik

No	Tahap	Kegiatan
1	<b>Pertama :</b> Menyampaikan tujuan dalam pembelajaran, dan memotivasi peserta didik.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran menulis puisi, dan pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
2	<b>Kedua :</b> Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	Pendidik dan peserta didik mengidentifikasi puisi, metode akrostik dan menganalisis unsur pembagan pada puisi secara draing.
3	<b>Ketiga :</b> Bimbimngan belajar, dan bekerja.	Pendidik membimbing peserta didik mulai dari awal cara membuat puisi akrostik sampai dengan akhir secara daring.
4	<b>Keempat:</b> Evaluai	Pendidik bersama peserta didik mengevaluasi tenatang materi yang telah dipelajari secara daring

### B. Penelitian terdahulu

Berkaitan penelitian yang dilakukan, berikut ini merupakan penelitian relevan yang membantu peneliti memperoleh ide dalam menyusun penelitian, yaitu:

1. Dwi Marina Sari (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penerapan Teknik Aakrostik Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas X SMAN 1 Palapa Kota Bandar Lampung*.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh teknik pembelajaran akrostik terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS X SMAN 1 Palalapa tahun ajaran 2016. Rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran akrostik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata prestasi belajar

siswa yang tidak menggunakan teknik pembelajaran akrostik kelas kontrol. Hasil analisis T hitung lebih besar dari T tabel.

2. Nafa Disa Maharani (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MIN 2 Batang Tahun Ajaran 2018/2019*.

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari penelitian ini bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV MIN 2 Batang yang diajarkan dengan menggunakan metode akrostik lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis puisi pada siswa yang diajarkan menggunakan metode mengarang bebas. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t pada taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil yaitu  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  yaitu  $3,87 > 1,67$ . Dari hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa  $t(\text{hitung})$  berada di daerah penerimaan  $H_a$  sehingga  $H_0$  ditolak, dengan demikian pembelajaran menggunakan metode akrostik berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa.

3. Suci Ramdaniah (2018) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMPN 2 Mataram*. Kesimpulan yang dapat saya ambil dari penelitian ini adalah dari hasil perhitungan nilai rata-rata tes akhir diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 70.23:60.50. dengan demikian, penerapan teknik akrostik memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Marina Sari (2017)	<i>Pengaruh Penerapan Teknik Akrostik Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas X SMAN 1 Palapa Kota Bandar Lampung.</i>	Rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran akrostik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan teknik pembelajaran akrostik kelas kontrol. Hasil analisis T hitung lebih besar dari T tabel.	Menggunakan penelitian eksperimen Teknik yang digunakan sama dalam menulis proposal yaitu akrostik	Materi yang digunakan mata pelajaran IPS Kelas X SMAN 1 Palapa
2	Nafa Disa Maharani (2019)	<i>Pengaruh Penggunaan Metode Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MIN 2 Batang Tahun Ajaran 2018/2019.</i>	Hasil uji t pada taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil yaitu $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ yaitu $3,87 > 1,67$ .	Sama-sama menggunakan penelitian eksperimen Sama-sam untuk menulis puisi	Siswa IV MIN 2 Batang
3	Suci Ramdaniah (2018)	<i>Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi bebas Siswa Kelas VII SMPN 2 Mataram.</i>	hasil perhitungan nilai rata-rata akhir diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas control yaitu 70.23:60.50.	Menggunakan persamaan penlitiaian yaitu eksperimn	Metode penelitiannya yang berbeda di penelitian ini menggunakan puisi bebas.



## **C. Pembelajaran Daring**

### **1. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membelajarkan atau memberikan materi pelajaran kepada orang lain. Pembelajaran biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pembelajaran dalam ranah sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu keberhasilan dari suatu pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan daring. Daring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam jaringan, atau terhubung melalui jejaring komputer atau internet (KBBI V (online), diakses 19 Juni 2020).

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi di kelas VII E SMPN 2 Bandung dilakukan secara daring. Kegiatan pembelajaran secara daring dilakukan karena pihak SMPN 2 Bandung melaksanakan himbuan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran di rumah masing-masing. Peraturan tersebut dilakukan karena terjadi pandemi bersifat global yaitu virus *covid-19* yang mengharuskan masing-masing orang melakukan kegiatan pembatasan sosial, dan tidak berkerumun dengan banyak orang. Untuk menindak lanjuti mengenai pandemi tersebut, kepala SMPN 2 Bandung meniadakan kegiatan belajar di sekolah, dan mengganti dengan kegiatan belajar di rumah masing-masing melalui daring. Pembelajaran menulis teks puisi di kelas VII E juga dilakukan secara daring.

## 2. Metode Eksperimen

### a. Pengertian metode eksperimen

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Trianto, 2013: 192).

Metode eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014) adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Adapun menurut Roestiyah dalam Trianto (2013) metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal.

Kesimpulannya bahwa metode eksperimen merupakan cara pembelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas secara optimal.

b. Tahap-tahap metode eksperimen

Adapun tahap-tahap dalam pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen menurut Palendeng dalam bukunya Trianto (2013) antara lain:

- 1) Percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan oleh guru atau dengan memberikan contoh puisi-puisi akrostik.
- 2) Pengamatan, merupakan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran daring saat guru memberikan contoh puisi-puisi akrostik. Peserta didik diharapkan untuk mengamati dan mencatat pembelajaran tersebut.
- 3) Hipotesis awal, peserta didik dapat melakukan percobaan menulis puisi akrostik berdasarkan hasil pengamatannya.
- 4) Verifikasi, kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari puisi-puisi akrostik yang dibuat oleh siswa
- 5) Evaluasi merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep.

c. Kelebihan dan kekurangan metode eksperimen

Metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014) sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode eksperimen antara lain:
  - (a) membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya dalam menulis puisi
  - (b) dalam membina peserta didik untuk membuat terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi diri siswa

- (c) hasil-hasil pembelajaran yang berharga dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kemampuan siswa.
- 2) Kekurangan metode eksperimen antara lain:
- (a) metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi
  - (b) metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadang kala mahal
  - (c) metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan
  - (d) setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Menulis puisi mempunyai kenikmatan tersendiri. Menulis puisi merupakan salah satu proses pengungkapan jiwa seseorang yang beralangsur pada diri sendiri atau siswa sehingga membutuhkan proses belajar dan pembentukan yang berjalan secara terus menerus. Keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan memakai bahasa tulisan yang baik sesuai dengan kaidah kebahasaan. Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP, pada jenjang ini siswa dituntut agar mampu mengembangkan pemikiran, ide, dan perasannya dalam bentuk bentuk tulisan baik sastra ataupun non sastra. Namun pada kenyataannya kemampuan menulis puisi pada jenjang ini masih sangat terbatas. Banyak diantara mereka yang merasa bosan dengan pembelajaran seperti ini. Keberhasilan pengajaran menulis ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini terdiri dari dalam diri siswa dan faktor dari luar. Faktor dari luar ini

seperti halnya lingkungan sekitar, metode, dan media yang akan digunakan oleh siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat mempengaruhi pembelajaran. Metode yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode. Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan metode akrostik ini ditandai dengan kemampuan siswa yang mampu menggunakan rima dengan baik. Penggunaan metode akrostik ini diharapkan mampu membuat siswa aktif pada saat pembelajaran. Metode ini diharapkan dapat mengugah siswa berekspresi yang dituangkan dalam puisi. Adapun paradigam penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar di bawah ini.

**Gambar 2.1 Skema Paradigma Penelitian**

